

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Agama Kristen Dengan Mengefektifkan Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Persuasi, Identifikasi Dan Solusi (PIS) Pada Sekolah Wilayah Binaan Kec. Lubuk Pakam Kaupaten Deli Serdang

Murni Sigalingging

ABSTRACT

Penelitian tentang mengefektifkan supervise klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru Agama Kristen di SD Binaan kec.Lubuk Pakam Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru Agama Kristen di SD Binaan kec.Lubuk Pakam dengan mengefektifkan supervise klinis di SD Binaan kec.Lubuk Pakam. (2) mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru Agama Kristen SD Binaan kec.Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 12 orang guru-guru Agama Kristen SD Binaan kec.Lubuk Pakam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument supervise klinis, lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru Agama Kristen SD Binaan kec.Lubuk Pakam, sesuai hasil penilaan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata 3.4 pada siklus I dan 4,4 pada siklus II, dan hasil penilaan pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata 3.7 pada siklus I dan 4,3 pada siklus II (2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis adalah tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis.

Keywords

Supervisi klinis, Rencana Pembelajaran, PIS

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Sebagai sekolah Dasar seharusnya semua guru-guru Agama Kristen melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta profesional. Guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan baik, memiliki perencanaan dengan baik dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Guru dalam mengajar harus memfasilitasi siswa untuk belajar secara optimal, memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu serta memotivasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode

dan pendekatan pembelajaran yang menarik, bervariasi sehingga pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka kepala sekolah dan pengawas perlu mengefektifkan kembali Supervisi Klinis terhadap beberapa guru Agama Kristen di SD Binaan Kec. Lubuk Pakam. Supervisi Klinis yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) kepala sekolah, pengawas dan guru mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan Supervisi Klinis, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala sekolah dan pengawas dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) kepala sekolah dan pengawas menyampaikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan

memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pemikiran di atas perlu segera dilakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan Supervisi Klinis dengan pendekatan PIS di Guru-guru Agama Kristen SD binaan Kec. Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Penelitian Tindakan Sekolah dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2009:12) PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Zainal Aqib (2009:13) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah menurut Depdiknas (2008:11) adalah penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah mengefektifkan Supervisi Klinis berbasis klinis dengan pendekatan PIS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan pengertian Supervisi klinis yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi 5 komponen terbagi dalam 15 indikator, yaitu: a) Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar ada 4 indikator: 1) merumuskan

tujuan, 2) Menentukan metode, 3) menentukan langkah-langkah pembelajaran, 4) menentukan cara memotivasi siswa; b) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran 3 indikator: 1) berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan siswa, 2) memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa, 3) menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa c) Merencanakan pengelolaan kelas ada 3 indikator: 1) menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar, 3) menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam KBM; d) merencanakan penggunaan alat/media pembelajaran ada 3 indikator: 1) menentukan pengembangan alat pengajaran, 2) menentukan media pengajaran, 3) menentukan sumber pengajaran; e) merencanakan penilaian ada 2 indikator yaitu: 1) menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian, 2) membuat alat penilaian hasil belajar.

Kegiatan tindakan dilakukan wawancara sebelum Supervisi Klinis, observasi/Supervisi Klinis dan wawancara/diskusi setelah observasi/Supervisi Klinis. Sebelum supervisi dilakukan wawancara untuk mengetahui persiapan dan kesiapan dari guru yang bersangkutan untuk di supervisi klinis, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk mengetahui gambaran nyata apa yang dilakukan guru dalam mengajar untuk di evaluasi apakah sesuai dengan teknik mengajar yang ideal, wawancara setelah Supervisi Klinis untuk membahas kondisi pembelajaran yang belum ideal dan mencari solusi pemecahannya sehingga kegiatan tersebut tidak akan terjadi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian penyusunan Rencana Program Pengajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Rencana Program Pengajaran Siklus I dan II

No	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Merumuskan tujuan	4.5	5.0	2.0	66.7
2	Menentukan metode	3.0	4.2	0.7	20.0
3	Menentukan langkah-langkah	3.5	4.8	1.0	26.3
4	Menentukan cara memotivasi	3.8	4.0	0.2	5.3
5	Bahan berpedoman pada karakteristik siswa	3.8	4.3	1.1	34.4
6	Bahan sesuai kesulitan siswa	3.2	4.7	1.5	46.9
7	Bahan tersesusun sesuai taraf kemampuan berpikir siswa	3.2	4.2	1.0	31.3
8	Pengaturan ruang kelas	3.2	4.8	1.8	60.0
9	Menentukan alokasi waktu	3.0	4.2	0.5	13.5
10	Menentukan cara siswa aktif	3.7	4.5	0.7	18.4
11	Menentukan pengembangan alat	3.8	4.5	1.2	36.4
12	Menentukan media	3.3	4.2	0.9	27.3
13	Menentukan sumber	4.0	4.2	0.2	5.0
14	Menentukan bentuk/prosedur penilaian	3.2	4.0	0.8	25.0
15	Membuat alat penilaian	3.3	4.0	0.7	21.2
	Jumlah	51.3	65.6	14.3	27.9
	Rata-Rata	3.4	4.4	1.0	27.9

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 5, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 15 aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 3.4 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,4 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 1.0 (meningkat 27,9%). Nilai rata-rata tersebut

diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator merumuskan tujuan mengalami peningkatan 2.0 (meningkat 66,7%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dibuat dari masing-masing indikator pada silabus dan memenuhi kriteria penulisan tujuan pembelajaran yang baku. Selanjutnya dalam menentukan metode mengalami peningkatan sebesar 0.7 (meningkat 20%) hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang menggunakan beberapa metode yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran guru telah menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga ada peningkatan 1.0 (meningkat 26.3%). Selanjutnya dalam menentukan cara memotivasi siswa belum ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 5.3% guru masih kurang memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran.

Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan siswa ada peningkatan 1.1 (meningkat 34,4%) hal ini karena antara bahan dan karakteristik siswa dan sumber belajar terlihat jelas dalam Rencana Pembelajaran. Untuk memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa ada peningkatan 1.5 (meningkat 46,9%) hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan-bahan yang mudah dipahami siswa. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa mengalami peningkatan 1,0 (meningkat 31,3%) ini sesuai dengan pedoman menyusun bahan yang sesuai dengan ingatan, pemahaman dan penerapan.

Guru berupaya merencanakan pengelolaan kelas menentukan dengan tepat, pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan 1,8 (meningkat 60%) dengan adanya pengaturan ruang kelas yang bervariasi secara klasikal maupun berkelompok. Selanjutnya dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.5%) pembagian waktu mengajar hanya tercantum tiga rincian waktu yaitu pembukaan, inti dan penutup. Untuk menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam KBM mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 18.4%) dalam perencanaan terlihat adanya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Perencanaan penggunaan alat/media pembelajaran, guru menentukan pengembangan alat pengajaran mengalami peningkatan 1.2 (meningkat 36.4%) dalam perencanaan terlihat adanya perencanaan penggunaan alat-alat pelajaran dalam pembelajaran. Selain itu guru

dalam menentukan media pengajaran juga mengalami peningkatan 0,9 (meningkat 27.3%) terlihat adanya perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran. Penentuan sumber pengajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya 0,2 (meningkat 5%) terlihat adanya keterbatasan perencanaan penggunaan berbagai sumber pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya dalam menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian mengalami peningkatan 0.8 (meningkat 25%) hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur dan jenis penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran walaupun ada beberapa guru yang kurang mengembangkan pembuatan alat penilaian hasil belajar. Sedangkan untuk membuat alat penilaian mengalami peningkatan 0.7 (meningkat 21.2%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, hal ini juga sesuai pendapat Daya Negeri Wijaya (2011) mengatakan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penilaian siklus I dan II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Memeriksa kesiapan siswa	3.8	4.3	0.5	12.3
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3.8	4.3	0.5	12.3
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4.0	4.5	0.5	12.5
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3.5	4.0	0.5	14.3
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3.8	4.0	0.2	5.3
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3.7	4.7	1.0	27.0
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang	3.8	4.5	0.7	18.4

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
	akan dicapai				
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3.7	4.0	0.3	8.1
9	Menguasai kelas	3.0	4.2	1.2	40.0
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3.7	4.3	0.6	16.2
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3.7	4.2	0.5	13.5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4.0	4.2	0.2	5.0
13	Menggunakan media secara efektif /efisien	3.3	4.5	1.2	36.4
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3.7	4.3	0.6	16.2
15	Melibatkan siswa dlm pemanfaatan media	3.2	4.2	1.0	31.3
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3.8	4.3	0.5	13.2
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4.0	4.3	0.3	7.5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3.5	4.3	0.8	22.9
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	3.2	4.5	1.3	40.6
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4.0	4.5	0.5	12.5
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3.8	4.2	0.4	10.5
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3.8	4.2	0.4	10.5
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4.0	4.2	0.2	5.0

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3.3	4.3	1.0	30.3
	Jumlah	88.2	103.0	14.8	16.8
	Rata-rata	3.7	4.3	0.6	16.8

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 6, hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kemampuan guru pada 24 aspek penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan. Hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 3.7 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,3 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.6 (meningkat 16,8%). Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator memeriksa kesiapan siswa mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 12.3%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan sebesar 0.5 (meningkat 12.3%) hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukkan nilai yang baik yaitu 4.0 dan 4.5 mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 12.5%). Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 14.3% guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan.

Penyampaian materi ada peningkatan 0.2 (meningkat 5,3%) penyampaian materi cukup jelas walupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar. Untuk mengaitkan materi dengan

realitas kehidupan ada peningkatan 1.0 (meningkat 27%) untuk menambah pemahaman siswa dalam mempelajari materi guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan realita lingkungan dan kegiatan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 18,4%) guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Guru berupaya melaksakan pembelajaran secara runtut mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 8,1%). Selanjutnya dalam penguasaan kelas ada peningkatan 1,2 (meningkat 40%) umumnya guru sudah menguasai kelas dengan memperhatikan seluruh siswa dan tidak terpaku didepan kelas tetapi sering mendekati siswa secara bergiliran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 16.2%).

Pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengkondisikan siswa agar menjadikan kebiasaan yang positif kegiatan ini mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.5%) hal ini ditunjukkan saat guru mengajar selalu menegur dan mengingatkan bila ada siswa yang kurang sopan, mengganggu teman dan perilaku lainnya yang dianggap kurang baik. Kaitanya dengan penggunaan waktu guru sudah menggunakannya secara efektif dan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi/inti pelajaran dan menutup pelajaran sesuai dengan perencanaan mengalami peningkatan 0.2 (meningkat 5%).

Setelah disupervisi umumnya guru-guru menggunakan media secara efektif dan efisien mengalami peningkatan 1.2 (meningkat 36.4%), menghasilkan pesan yang menarik mengalami peningkatan 0.6 (meningkat 16.2%), melibatkan siswa dalam pemanfaatan media mengalami peningkatan 1.0 (meningkat 31.3%), menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.2%), menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa mengalami peningkatan 0.3 (meningkat 7.5%), menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar mengalami peningkatan 0.8 (meningkat 22.9%), memantau kemajuan belajar selama proses mengalami peningkatan 1,3 (meningkat 40.6%), melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan kompetensi mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 12.5%), menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar mengalami peningkatan 0.4 (meningkat 10.5%), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai mengalami peningkatan 0.4 (meningkat 10.5%), melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibatkan

siswa mengalami peningkatan 0.2 (meningkat 5.0%), dan melaksanakan tindak lanjut mengalami peningkatan 1.0 (meningkat 30.3%).

Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, kepala sekolah dan pengawas untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan Analisis hasil pembinaan dengan mengefektifkan Supervisi Klinis dengan pendekatan PIS di SD Binaan Kec.Lubuk Pakam dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi Klinis dengan pendekatan PIS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru Agama Kristen SD Binaan Kec. Lubuk Pakam. Skor penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meningkat 27.9% dari siklus I dengan rata-rata 3.4 menjadi rata-rata 4.4 pada siklus II, adapun skor hasil penilaian pelaksanaan

- pembelajaran meningkat 16.8% dari siklus I dengan rata-rata 3.7 menjadi rata-rata 4.3 pada siklus II.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Supervisi Klinis dengan pendekatan PIS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru Agama Kristen di SD Buinaan Kec. Lubuk Pakam adalah:
 - a. Tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis
 - b. Karena adanya berbagai macam kegiatan kepala sekolah dan pengawas maka pelaksanaan supervisi klinis hanya dapat dilaksanakan pada saat-saat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A 2000, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen PMPTK, 2008a. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK, 2008b. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah* . Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Nurtain , 1989, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Piet A.S. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Suharsimi A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya